Arfiah Salam: *Penerapan Metode Talking Stick dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VIII A SMPN 2 Anggeraja Kabupaten Enrekang*

PENERAPAN METODE *TALKING STICK* DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS VIII A SMPN 2 ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG

(The Application of the Talking Stick Method in Improving the Learning Outcomes Of Islamic Religious Education In Class VIII A SMPN 2 Anggeraja Enrekang District)

Oleh:

ARFIAH SALAM

Email: arfiahsalamspdi@gmail.com

SMPN 2 Anggeraja Kabupaten Enrekang

Abstract: *This study aims to determine the improvement of Islamic Religious Education learning outcomes in class VIII a SMPN 2 Anggeraja through learning with the talking stick method. As a complement to this thesis, the author uses the type of Classroom Action Research (CAR); by using two cycles and data collection techniques direct observation techniques, indirect observation techniques, direct communication, indirect communication, measurement techniques, and document study techniques using data analysis, namely; presentation of data, data reduction, and drawing conclusions (verification). The results of this study indicate that the application of the Talking Stick Learning Method can attract the attention of students and make students appreciate the knowledge that they can and can be stimulated by several interesting and efficient learning methods such as the talking stick method. Improving learning activities requires approaches, methods or learning techniques that can attract the attention of students and make students appreciate the knowledge that they get. The results of the study indicate that the talking stick method can increase students' learning activities, especially in the subject of Islamic Religious Education. The results of the initial data collection of student learning activities obtained an average percentage value of 41.16%, and increased to 54% in the first cycle of action. While in the second cycle of action, the student's activity also increased to 80.6%. Thus, the application of the talking stick method in learning Islamic Religious Education in elementary schools is a very innovative method in increasing student learning activities.*

Keywords: Talking stick type learning method, learning outcomes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII a SMPN 2 Anggeraja melalui pembelajaran dengan metode *talking stick*. Sebagai penyempurna tesis ini, penulis menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK); dengan menggunakan dua siklus dan teknik pengumpulan data teknik observasi langsung, teknik observasi tidak langsung, komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi dokumendengan menggunakan analisis data yaitu; penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan, Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* dapat menarik perhatian peserta didik dan lebih membuat peserta didik menghargai pengetahuan yang ia dapat serta bisa dirangsang dengan beberapa metode pembelajaran yang menarik dan efisien seperti metode *talking stick*. Peningkatan aktifitas belajar perlu adanya pendekatan, metode ataupun teknik pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dan lebih membuat peserta didik

menghargai pengetahuan yang ia dapat. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *talking stick* dapat Peningkatan aktifitas belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil pengambilan data awal aktifitas belajar peserta didik memperoleh nilai persentase rata-rata peserta didik 41,16%, dan meningkat menjadi 54% pada tindakan siklus I. sedangkan pada tindakan siklus II, aktifitas peserta didik juga mengalami peningkatan mencapai 80,6%. Dengan demikian, penerapan metode *talking stick* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar merupakan metode yang sangat inovatif dalam meningkatkan aktifitas belajar peserta didik.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran tipe *talking stick*, hasil belajar

PENDAHULUAN

Peranan guru sebagai pengelola kelas sangat penting. Berhasil atau tidaknya tujuan pencapaian banyak tergantung pada situasi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam kelas. Keterampilan guru dalam mengajar sangat menentukan ketercapaian pengajaran di sekolah. Keterampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang kinerjanya secara profesional. Untuk itu seorang guru yang bertugas mengajar dan mendidik harus mempunyai keterampilan mengajar yang memadai agar situasi pembelajaran lancar dan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya tercapai. Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan memilih metode pembelajaran yang tepat.

Menggunakan metode pembelajaran harus sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu: untuk perbaikan dan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu solusinya adalah dilaksanakannya proses pembelajaran yang menerapkan keaktifan peserta didik, agar peserta didik lebih tertarik dalam belajar. Pembelajaran yang dimaksud adalah dengan menggunakan metode *Talking Stick*.

Metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dilaksanakan guru dengan berbagai pendekatan. Dengan adanya metode ini pembelajaran akan

lebih menarik dan siswa dilatih untuk lebih bertanggung jawab. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru menggunakan media tongkat sebagai alat bantu dalam pelaksanaan metode *Talking Stick*. Dan diharapkan dengan pergantian metode pembelajaran ini hasil belajar siswa akan lebih memuaskan.¹

Proses pembelajaran interaksi dapat terjadi antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan isi pembelajaran, antara siswa dengan media, dan sebagainya. Interaksi itu dapat mendorong terjadinya perubahan perilaku atau dapat mendorong terjadinya proses belajar. Dalam proses pembelajaran seperti ini guru lebih banyak berfungsi sebagai pengelola.²

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bab I, pasal 1, ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³ Hal tersebut juga dijelaskan oleh Allah swt, dalam QS. Ar-Rum30:22:

¹Nym Kusmariyatni, *Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karangasem Tahun Pelajaran 2013/2014* Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Indonesia: Singaraja), Vol: 2 Nomor 1 Tahun 2014, h. 3.

²Karoma, *Pengantar Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran* (Sumatera Selatan: Tunas Gemilang, 2014), h. 32.

³Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴

Soekamto, sebagaimana yang dikutip dalam buku Hamzah mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas pembelajaran.⁵

Talking stick adalah metode yang pada mulanya digunakan untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan). Dari itu dapat disimpulkan bahwa *talking stick* dipakai sebagai tanda seorang mempunyai hak berbicara yang diberikan secara bergilir.

Metode yang dianggap mampu untuk membuat pembelajaran menjadi menarik adalah metode pembelajaran *talking stick*.

(Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 7.

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Banten: Forum Yayasan Al-Quran, 2017), h. 281.

⁵Hamzah B. Unomodel, *Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 22.

Selain untuk melatih berbicara, metode pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran *talking stick* merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Metode pembelajaran *talking stick* ini dapat membuat peserta didik ceria, senang, dan melatih mental peserta didik untuk siap pada situasi dan kondisi apapun.

PEMBAHASAN

1. Metode *Talking Stick*

Agar lebih rinci, maka disini perlu pula diketahui pengertian dua kata kunci, yaitu metode dan *talking stick*.

a. Metode

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat atau media untuk mencapai suatu tujuan.⁶ Hal ini berlaku bagi guru (metode mengajar) maupun kepada peserta didik (metode belajar). Karena metode merupakan cara yang dalam pendidikan bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran, maka semakin baik metode mengajar yang dipakai guru dan metode belajar yang diterapkan kepada peserta didik maka semakin efektif suatu usaha mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

b. *Talking stick*

Talking Stick (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku), sebagaimana dikemukakan Carol Locust berikut ini. Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak.

Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa

⁶Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1984), h. 96.

yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat.

Penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwa *talking stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian. *Talking stick* termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara *kolaboratif* dalam mencapai tujuan.⁷

Kolaboratif sendiri diartikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Siswa bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Metode *talking stick* termasuk dalam pembelajaran *kooperatif* karena memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan pembelajaran *kooperatif* yaitu:

- a) Siswa bekerja dalam kelompok secara *kooperatif* untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.

- d) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.⁸

Metode pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *talking sticks* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.⁹

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami peserta didik. Menurut Sudjana, hasil pembelajaran adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Perubahan sebagai hasil dari proses pembelajaran ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti perubahan sikap, tingkah laku serta perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan tolak ukur keberhasilan sistem pembelajaran yang diberikan guru, berhasil atau tidak.

Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar yang diinginkan tercapai. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya kompetensi tersebut, guru mengadakan tes setelah menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dari hasil tes ini diketahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar.

⁸[Http://anwarholil/](http://anwarholil/)

Blogspot.com/2007/09/pendidikan-inovatif.html, diakses pada tanggal 10 Januari 2021.

⁹<http://tarmizi.wordpress.com/2010/02/15/talking-stick>, diakses pada tanggal 10 Januari 2021.

⁷Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 18.

Konsep yang dikemukakan oleh UNESCO ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidikan yaitu: *learning to know, learning to be, learning to life together, and learning to do*.¹⁰ menyebutnya dengan tiga ranah hasil belajar, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sistem pendidikan nasional dan rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional pada umumnya menggunakan klasifikasi hasil belajar Bloom, yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni: penerimaan, jawaban/reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri atas enam aspek yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik, setelah mengikuti materi pembelajaran. Perubahan itu mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotoris peserta didik.

¹⁰Benjamin Bloom, *Taxonomy Of Educational Objectives: The Classification Of Educational Goals* (London: David McKay Company Inc, 1956), 121.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (luar diri siswa). Faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor internal:

1) Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.

2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan yang meliputi:

a)Faktor intelektual terdiri atas:

1)Faktor potensial, yaitu inteligensi dan bakat.

2)Faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi.

b)Faktor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional dan sebagainya.

3)Faktor kematangan baik fisik maupun psikis.

b.Faktor eksternal :

1) Faktor sosial yang terdiri atas:

a) Faktor lingkungan keluarga.

b) Faktor lingkungan sekolah.

c) Faktor lingkungan masyarakat.

d) Faktor kelompok.

2)Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.

3) Faktor lingkungan fisik: fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, dan sebagainya.

4) Faktor spritual atau lingkungan keagamaan.

Arfiah Salam: *Penerapan Metode Talking Stick dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VIII A SMPN 2 Anggeraja Kabupaten Enrekang*

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung dan tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang.

Hasil penelitian

Pada tindakan prasiklus, hasil belajar peserta didik secara klasikal memperoleh nilai rata-rata 41,2 dengan kategori “kurang”. Hal ini dikarenakan perolehan nilai rata-rata tersebut berada padarentang interval antara <75%. Pada tindakan siklus I, hasil belajar peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan dari tindakansiklus I dengan nilai rata-rata peserta didik secara klasikal mencapai 74,72 dengan kate

gori “cukup”, karena berada padarentang interval antara 75%-83%. Sedangkan pada tindakan siklus II, hasil belajar peserta didik secara klasikal juga mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata 88 dikategorikan “baik”, karena berada padarentang interval antara 83%-92%. Dengan melihat hasil belajar peserta didik pada tindakansiklus II, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan metode *Talking Stick* telah dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk lebih jelasnya gambaran aktifitas dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *talking stick* pada tindakan pra siklus, siklus I, dan siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17

Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Belajar peserta didik Kelas VIII a SMPN 2 Anggeraja Kabupaten Enrekang Melalui Penerapan Metode *Talking Stick* pada tindakan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Indikator	Persentase aktivitas belajar peserta didik		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Membaca buku paket PA kelas VIII sesuai instruksi guru	100%	100%	100%
2	Mendengarkan penjelasan guru tentang materi makanan halal dan haram	56%	80%	100%
3	Mencatat tentang materi makanan halal dan haram	50%	80%	83%
4	Memperhatikan guru menuliskan surat Al-Quranyang berhubungan dengan materi makanan halal dan haram di buku tulis	28%	65%	78%
5	Mencatat ayat yang berhubungan dengan materi makanan halal dan haram di buku tulis sesuai instruksi guru	22%	60%	89%
6	Mendengarkan penjelasan guru tentang ayat yang berhubungan dengan materi makanan halal dan haram	28%	60%	83%
7	Melakukan permainan dengan tongkat plastik (metode <i>Talking Stick</i>)	28%	75%	83%
8	Menjawab pertanyaan guru	61%	78%	89%
9	Menyimpulkan materi makanan halal dan haram	39%	75%	83%

Arfiah Salam: *Penerapan Metode Talking Stick dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VIII A SMPN 2 Anggeraja Kabupaten Enrekang*

10	Menjawab pertanyaan/tes yang diberikan guru	56%	75%	89%
Persentase klasikal		46,7%	74,8%	87,8%

Sumber data: hasil observasi aktivitas peserta didik kelas VIII a SMPN 2 Anggeraja Kabupaten Enrekang, data olahan 2021

Tabel 18

Perbandingan hasil belajar peserta didik secara klasikal pada materi Pendidikan agama Islam menggunakan metode *Talking Stick* pada tindakan pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Pembelajaran		Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
Kriteria	Standar	Frek	(%)	Frek	(%)	Frek	(%)
Sangat baik	>92-100%	0	0%	1	3,33%	12	40%
Baik	>83-92%	0	0%	5	16,66%	9	30%
Cukup	>75-83%	0	0%	17	56,66%	9	30%
Kurang	<75%	30	100%	7	23,33 %	0	0%
Jumlah		30	100%	30	100%	30	100%

PENUTUP

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII a SMPN 2 Anggeraja Kabupaten Enrekang dapat menarik perhatian peserta didik dan lebih membuat peserta didik menghargai pengatahu yang ia dapat serta bisa dirangsang dengan beberapa metode pembelajaran yang menarik dan efisien seperti metode *talking stick*. Untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu adanya pendekatan, metode ataupun teknik pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dan lebih membuat peserta didik menghargai pengetahuan yang ia dapat.
2. Faktor Pendukung yaitu dapat mengemukakan pendapat secara berani. Sehingga dari situ dapat dilihat motivasi belajar peserta didik. Selain itu pihak sekolah sangat mendukung untuk proses motivasi belajar peserta didik dan Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* di Kelas VIII a SMPN 2 Anggeraja Kabupaten Enrekang banyak peserta didik yang antusias di awal tapi kemudian juga ada

beberapa peserta didik yang gelisah karena mungkin tidak bisa menjawab.

3. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *talking stick* dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil pengambilan data awal aktifitas belajar peserta didik memperoleh nilai persentase rata-rata siswa 41,16%, dan meningkat menjadi 54% pada tindakan siklus I. Sedangkan pada tindakan siklus II, aktifitas peserta didik juga mengalami peningkatan mencapai 80,6%. Dengan demikian, penerapan metode *talking stick* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII a merupakan metode yang sangat inovatif dalam meningkatkan aktifitas belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaluddin, Amaluddin, and Abdul Halik. "Control Management of the School's Quality (Implementation at State Senior High School in Parepare)." *International Journal of Pure and Applied Mathematics* 119.18 (2018): 983-998.

Arfiah Salam: *Penerapan Metode Talking Stick dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VIII A SMPN 2 Anggeraja Kabupaten Enrekang*

- Bloom, Benjamin. *Taxonomy Of Educational Objectives: The Classification Of Educational Goals*. London: David McKay Company Inc, 1956.
- Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006.
- Halik, Abdul, Zulfianah Zulfianah, and Muh Naim. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANIA: Jurnal Kajian Keislaman* 22.2 (2018): 253-264.
- Halik, Abdul. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Islam." (2019).
- Halik, Abdul, and Besse Tuti Herlin. "The Effectiveness of Islamic Education Learning with Creative Worksheets through the Application of Quipper with Facebook Account." *Al-Ta lim Journal* 27.2 (2020): 140-155.
- Hamzah B. Unomodel, *Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Danefektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hanafie Das, St Wardah, Abdul Halik, and Andi Besse. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Quipper School di Sekolah." (2020).
- Hanafie Das, St Wardah, Abdul Halik, and Amaluddin Amaluddin. "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School." *Information Management and Business Review* 8.4 (2016): 24-32.
- Hanafie, St Wardah, et al. "Problems of Educators and Students in Learning Islamic Religious Education at MTs Pondok Darren Modern Darul Falah, Enrekang District." *Al-Ulum* 19.2 (2019): 360-386.
- [Http://anwarholil/ Blogspot.com/2007/09/pendidikan-inovatif.html](http://anwarholil.blogspot.com/2007/09/pendidikan-inovatif.html), diakses pada tanggal 10 Januari. 2021.
- <http://tarmizi.wordpress.com/2010/02/15/talking-stick>, akses pada tanggal 10 Januari 2021.
- Isjoni, *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Karoma, *Pengantar Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Sumatera Selatan: Tunas Gemilang, 2014.
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terejemahnya*. Banten: Forum Yayasan Al-Quran, 2017.
- Kusmariyatni, Nym. *Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karangasem Tahun Pelajaran 2013/2014* Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. Indonesia: Singaraja. Vol: 2 Nomor 1 Tahun 2014.
- Sewang, Anwar, and Abdul Halik. "Learning Management Model of Islamic Education based on Problem: A Case Study of the Tarbiyah and Adab Department of IAIN Parepare." *Talent Development & Excellence* 12.1 (2020): 2731-2747.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito, 1984.